

RINGKASAN

FAHMI NIZAR RAMADHAN, DENY SAFITRI OCTATRIANA, NURUL JAZIROH. Pembenihan dan Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang *Clarias gariepinus* di Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang, Jawa Barat. Dosen Pembimbing Akhmad Taufiq Mukti

Potensi permintaan terhadap ikan lele terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ikan lele ialah dengan tindakan budidaya. Budidaya ikan lele meliputi pembenihan, pembesaran, pemberian pakan, kontrol kualitas air, penanganan penyakit, panen dan pemasaran, namun pengetahuan dan pengalaman tentang teknik pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang belum banyak diketahui. Oleh karena itu perlu dilaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) mengenai pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang *Clarias gariepinus*.

PKL dilaksanakan di BLUPPB Desa Pusakajaya Utara, Dusun Cilebar, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada tanggal 23 Januari-23 Februari 2017. Metode PKL ini adalah metode observasi dengan cara pengambilan data menggunakan indera penglihatan dan alat bantu.

PKL dibagi dalam 2 kegiatan, yaitu pembenihan dan pembesaran. Kolam pembenihan yang digunakan adalah kolam beton yang terlapis *high density polyethylene* (HDPE) ukuran 5x3x0,6 m³. Perbandingan induk jantan dan betina yang digunakan dalam satu kolam pemijahan adalah 1:1. Kolam I bobot tubuh induk jantan yang digunakan yaitu 2,1 kg dan bobot tubuh induk betina yaitu 2,7 kg dengan jumlah fekunditas yang dihasilkan 48.000 butir, persentase penetasan 86,25%, dan larva yang menetas 41.400 ekor. Kolam II bobot tubuh induk jantan yang digunakan yaitu 2,4 kg dan bobot tubuh induk betina yaitu 2,6 kg dengan jumlah fekunditas yang dihasilkan 248.000 butir, persentase penetasan 80%, dan larva yang menetas 204.800 ekor. Kolam III bobot tubuh induk jantan yang digunakan yaitu 1,8 kg dan bobot tubuh induk betina yaitu 1,8 kg dengan jumlah fekunditas yang dihasilkan 47.400 butir, persentase penetasan 82,06% dan larva

yang menetas berjumlah 38.896 ekor. Rata-rata nilai fekunditas yaitu 114.466 butir, persentase penetasan 82,77%, larva menetas 95.032 ekor.

Larva umur 3 sampai 9 hari diberi pakan alami cacing sutera *Tubifex* sp. sebanyak 522 gram per hari untuk 3 kolam dengan kebutuhan per ekor yaitu 0,001 gram. Pada umur 10 hari diberi pakan pasta sebanyak 200-800 gram per hari untuk 3 kolam dengan kebutuhan per ekor yaitu 0,002 gram. Pemberian pakan dilakukan pada pagi hari pukul 08.00 WIB dan sore hari pukul 15.00 WIB. Total pakan cacing sutera yang diberikan yaitu 3,654 kg dengan nisbah konversi pakan 1,1. Total pakan pasta yang diberikan yaitu 5,6 kg dengan nisbah konversi pakan 1,6. Kelulusan hidup larva 84,40%. Vitamin c diberikan pada pakan sebanyak 1,25 gram. Kualitas air yang diukur yaitu suhu pada kolam larva yaitu antara 25,7-28,7°C, oksigen terlarut antara 5-6 mg/l, salinitas 0 ppt dan pH antara 7,41-7,86.

Kolam pembesaran yang digunakan adalah kolam beton yang terlapis HDPE dengan ukuran 5x3x0,6m³. Benih yang digunakan berukuran antara 8-9 cm berumur 50 hari dengan bobot tubuh rata-rata 5,5 gram per ekor. Benih yang ditebar berjumlah 4.710 ekor dengan bobot biomass 30 kg dan padat tebar 314 ekor/m². Panjang rata-rata sampling pada minggu pertama yaitu 10,2 cm dengan bobot rata-rata 8,5 gram. Pada minggu kedua rata-rata panjang yaitu 10,72 cm dengan bobot rata-rata 9,6 gram. Pada minggu ketiga rata-rata panjang yaitu 12,5 cm dengan bobot rata-rata 14 gram. Pakan yang digunakan yaitu pakan pellet jenis SPLA-12. Jumlah pakan yang diberikan yaitu 3% dari bobot biomass dengan pemberian pakan 2 kali sehari pada pagi hari dan sore hari total pakan yang diberikan yaitu 29,44 kg dengan nilai nisbah konversi pakan yaitu 1,7. Kelulushidupan 77,83%. Rata-rata nilai kualitas air yaitu pH 7,52, suhu 28,03°C, salinitas 0 ppt, oksigen terlarut 3,79 mg/l, dan amonia 0,604 mg/l. Peningkatan produksi ikan lele sangkuriang dapat dicapai dengan melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit benih ikan lele sangkuriang dengan sterilisasi alat secara berkala dan meningkatkan sarana prasarana budidaya.

SUMMARY

FAHMI NIZAR RAMADHAN, DENY SAFITRI OCTATRIANA, NURUL JAZIROH. Breeding and Grow Out of Sangkuriang Catfish *Clarias gariepinus* at Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang, West Java. Academic Advisor Akhmad Taufiq Mukti

Demand potential for catfish is increase every year. One of the way to provide and fulfill the demands is cultivation. Catfish cultivation includes hatchery, rearing, feeding, water quality control, disease handling, harvesting and marketing. Therefore, field work practice of breeding and rearing of Sangkuriang catfish *Clarias gariepinus* needs to be implemented.

This internship was conducted at Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya, Desa Pusakajaya Utara, Dusun Cilebar, Kabupaten Karawang, West Java, on January 23rd–Februari 23rd 2017. The method used is observation by taking data from observation and helping tools.

The internship was divided into two activities. Those are hatchery and rearing. Hatchery ponds used is concrete pond covered with HDPE, pond's size is 5x3x0,6 m³. The broodstock ratio used in a spawning pond is 1:1. The weight of the male broodstock used at the first pond is 2,1 kg and the female broodstock is 2,7 kg with amount of fecundity produced 48.000 eggs, hatching rate 86,25%, and the hatched larva are 41.400. The weight of the male broodstock used at the second pond is 2,4 kg and the weight of female broodstock is 2,6 kg with the amount of fecundity produced 248.000 eggs, hatching rate 80%, and the hatched larva 204.800. The male and the female broodstock at the third pond weighing each 1,8 kg with the amount of fecundity produced 47400, hatching rate 82,06% and the hatched larvae amounted to 38.896. The average fecundity value is 114.466 eggs, hatching rate 82,77%, and the hatched larvae 95.032.

Larvae aged 3 to 9 day fed with silk worm as much as 522 grams/day for 3 ponds. Every larva need 0,001 gram of silk worm. Ten days larvae fed with paste feed as much as 200-800 grams/day for 3 ponds with each fish needs 0,002 gram. Feeding is done in the morning at 08.00 WIB and the afternoon at 15.00 WIB. Total feed of silk worm given is 3,654 kg, feed conversion ratio of 1,1. The total

feed of a given paste is 5,6 kg feed conversion ratio of 1,6. The survival rate of the larvae is 84,40%. Vitamin c is given to feed as much as 1,25 gram. The temperature of the larvae pond is between 25,7-28,7°C, dissolved oxygen between 5-6 mg/l, salinity 0 ppt and pH between 7,41-7,86.

The rearing pond used is a concrete pond construction with HDPE tarpaulin plated with a size of 5x3x0,6 m³. The size of seeds used are between 8-9 cm and aged 50 days with an average each weight of 5,5 grams. The seeds stocked amounted to 4.710 with 30 kg biomass weight and stocking density 314 fry/m². The average length of sampling in the first week was 10,2 cm with an average weight 8,5 grams. In the second week, average length is 10,72 cm with an average weight 9,6 grams. In the third week the average length is 12,5 cm with an average weight of 14 grams. The feed used is SPLA-12 pellet feed. The amount of feed given is 3% of the weight of biomass with 2 times daily feeding, in the morning and the afternoon. Total feed given is 29,44 kg with feed conversion ratio 1,7. The survival rate is 77,83%. Average water quality values are pH 7,52, temperature 28,03°C, salinity 0 ppt, dissolved oxygen 3,79 mg/l, and ammonia 0,604 mg/l. Increasing of production sangkuriang catfish can be achieved by taking prevention against disease sangkuriang catfish seeds with sterilization tool periodically and improve the means of infrastructure cultivation.